

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo

##### 1. Sejarah Berdirinya SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo

Sejarah berdirinya SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo merupakan sekolah yang berdiri sejak lama. Lembaga pendidikan ini berdiri pada tahun 1977. Berdiri karena atas dasar kebutuhan masyarakat Sidowayah dalam rangka ikut mencerdaskan anak-anak calon generasi penerus, sehingga masyarakat mengajukan kepada pemerintah agar dibangun sekolah baru yang terletak di dusun Sidowayah desa Sidoharjo, maka berdirikan lembaga pendidikan yaitu SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo yang berdiri pada tahun tersebut. Lokasi yang digunakan untuk mendirikan sekolah tersebut merupakan tanah milik salah satu warga Sidowayah yang kemudian dibeli oleh pihak pemerintah desa seluas 1376 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari 3 ruangan kelas. Pada ajaran tahun pertama SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo memiliki siswa yang berjumlah 60 siswa, lalu dibagi dalam 2 kelas.

Kepemimpinan sekolah pada saat itu masih bergabung dengan SD Negeri 3 Kreet Jambon Ponorogo, dua tahun setelah itu pada tahun 1979 SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo baru memiliki kepala sekolah sendiri. Sehingga pada saat ini mulai tersusun struktur organisasinya guna mengatur pembelajaran sesuai tujuan pendidikan. Selanjutnya pada tahun

1984 sekolah ini mampu meluluskan siswanya yang merupakan alumni pertama dan dilanjutkan alumni-alumni seterusnya. SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo terus mengalami perubahan dan perkembangan hingga saat ini, dengan begitu mampu merintis alumni-alumni yang luar biasa dan dapat melanjutkan sekolah dijenjang yang lebih tinggi.

Sekitar tahun 1980an sekolah mulai membangun lagi yaitu merenovasi untuk pertama kali yaitu dengan menambah 3 ruangan kelas, sehingga total jumlah kelas menjadi 6 ruangan. SD Negeri 4 Kreet tergolong sekolah yang lama, pada saat ini pembangunan sekolah sudah memiliki banyak fasilitas lengkap.

## **2. Letak Geografis SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo**

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo yang terletak di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo dengan luas tanah yaitu 1376 M<sup>2</sup>. Adapun batas-batas desa Sidoharjo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Ds. Klitik
- b. Sebelah Selatan : Gunung Rajekwesi
- c. Sebelah Barat : Ds. Dayakan
- d. Sebelah Timur : Ds. Karang patihan Balong

Akses menuju SDN 4 kreet Jambon cukup mudah, karena terletak dipojok perempatan. Akan tetapi terletak jauh karena jarak dari pusat kecamatan yaitu 9 Km, sedangkan dari pusat kabupaten yaitu 23 Km.

### **3. Tujuan, Visi dan Misi SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo**

#### **a. Tujuan SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo**

- 1) Terciptanya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang memadai sehingga dapat menjadi bekal untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi maupun bekal dimasa depan.
- 3) Terciptanya kecerdasan dan minat siswa, sehingga terjadi peningkatan prestasi akademik maupun non akademik secara maksimal.
- 4) Terciptanya penguasaan keterampilan siswa sesuai bakat dan minat masing-masing.
- 5) Mempunyai siswa yang berbudaya, berbudi luhur dengan menggunakan bahasa jawa yang benar sebagai bahasa percakapan dengan guru dan orang tua.
- 6) Terciptanya suasana lingkungan yang kondusif, sebagai wujud kepedulian sosial maupun terhadap kelestarian lingkungan yang sopan santun dan bertata krama.
- 7) Menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat.

#### **b. Indikator Tujuan Sekolah**

- 1) Terwujudnya iman dan taqwa yang kuat pada diri siswa dalam hidup sehari-hari

- 2) Terwujudnya penguasaan keterampilan hidup sesuai bakat dan minat masing-masing sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang
- 3) Terwujudnya kedisiplinan nasional dan patriotisme melalui kegiatan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai budaya bangsa secara berkesinambungan
- 4) Seluruh siswa dapat melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi
- 5) Terwujudnya siswa yang berbudaya, berbudi luhur dengan selalu menggunakan bahasa jawa yang benar sebagai bahasa percakapan dengan guru dan orang tua
- 6) Terwujudnya suasana lingkungan yang rindang, asri, nyaman, damai sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan
- 7) Terciptanya kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan

**c. Visi SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo**

Menjadikan sekolah dasar SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Ponorogo sebagai lembaga pendidikan yang menju sekolah yang dapat menghasilkan siswa “Terwujudnya Lulusan Yang Kompetitif Berdasarkan IMTAQ”

**d. Misi SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo**

Sekolah Dasar Negeri 4 Kreet Kecamatan Jambon mempunyai misi:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Yang Kontekstual dan Bernuansa PAIKEM.



- 2) Menyiapkan generasi Unggul Yang Memiliki Keselarasan di Bidang Imtaq dan Iptek
- 3) Menyiapkan Peserta Didik Yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Mandiri/Memiliki Keterampilan Hidup dan Suka Bekerja Keras
- 4) Mewujudkan Lingkungan Inklusif Ramah Pembelajaran
- 5) Membangun Citra Sekolah Mandiri Menjadi Idola dan Mitra Terpercaya di Masyarakat
- 6) Menyiapkan Peserta Didik Untuk Menjadi warga Masyarakat Yang Bisa Menjadi Penggerak Pembangunan dan Berkarakter.

**Tabel 4.2**  
**Profil Singkat SDN 4 Kreetbet Jambon Ponorogo**

Nama Sekolah	: SDN 4 Kreetbet
Status Sekolah	: Negeri
Nomor Statistik Sekolah	: 101051103013
NPSN	: 20509874
Akreditasi Sekolah	: B
Alamat Sekolah	
a) Dusun	: Sidowayah
b) Kelurahan/Desa	: Sidoharjo
c) Kecamatan	: Jambon
d) Kabupaten	: Ponorogo
e) Provinsi	: Jawa Timur
f) Kode Pos	: 63457
g) e-mail	:
Nomor Telepon	: 0813 59201850
Nama Kepala Sekolah	: Edy Sunarko, S. Pd
Pendidikan	: S1
Alamat	:
Kepemilikan Tanah	
1. Status Tanah	: Milik Sendiri
2. Luas Tanah	: 1376M <sup>2</sup>
3. Status Bangunan	: Milik Sendiri
4. Luas Bangunan	: M <sup>2</sup>
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Jenis Pendidikan	: Pendidikan Formal
Tahun Pendirian	: 1977
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

Alokasi Waktu	: 35 Menit/ jam Pelajaran
Waktu Penyelenggaraan	: 6 Hari Seminggu

#### 4. Keadaan Guru SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo

Guru atau tenaga pendidik merupakan seorang yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru atau tenaga pendidik memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru atau tenaga pendidik bukan hanya mengajar tetapi guru atau tenaga pendidik juga berperan penting dalam membentuk karakter belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar lebih menekankan pada pendidikan umum namun tanpa mengesampingkan pendidikan Islam.

Guru atau tenaga pendidik di SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo menerapkan pendidikan Islami melalui pembiasaan siswa dalam penggunaan seragam. Dengan harapan peserta didik mampu membentuk perilaku islami siswa yang baik yang dapat di terapkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sebagai penunjang hal tersebut terdapat beberapa ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa seperti seni karawitan, seni tari, pramuka, bela diri dan volly.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat membutuhkan pemanfaatan media dan teknologi digital sebagai alat untuk membantu guru atau tenaga pendidik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Dengan cara guru atau tenaga pendidik memanfaatkan media komputer atau leptop dan LCD

projektor serta tipe rekorder dalam kegiatanekstrakurikuler. Untuk dapat memperlancar kegiatan adanya media dan teknologi digital dimanfaatkan untuk dapat memotivasi siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan. Dapat meningkatkan lebih antusias siswa ketika mengikuti kegiatan dengan penggunaan media digital.

Adapun guru atau tenaga pendidik di SDN4 Kreet Jambon Ponorogo berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 10 guru. Masing-masing guru memiliki tugas yang sudah ditentukan.

#### **5. Keadaan Siswa SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo**

Siswa yang masuk di SDN 4 Kreet Jambon berasal dari desa Sidoharjo Jambon. Adapun jumlah siswa di SDN 4 Kreet Jambon saat ini sudah sampai kelas VI telah berjumlah 116 peserta didik. Kelas satu berjumlah 18 peserta didik, kelas dua berjumlah 20 peserta didik, kelas tiga berjumlah 15 peserta didik, kelas empat 29 peserta didik, kelas lima 22 peserta didik dan kelas enam 12 peserta didik.

#### **6. Struktur Organisasi SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo**

Organisasi adalah struktur yang mengatur urusan untuk dapat mencapai suatu tujuan pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai sebuah tujuan tersebut, diperlukan kerjasama antara individu dalam sebuah organisasi melalui adanya struktur organisasi.

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi sekolah di SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo**

No	Nama	Pangkat Golongan	Ijazah tertinggi	Status Pegawai
1.	Edy Sunarko, S.Pd.	Kepala Sekolah	S-I	PSN
2.	Bringkil Suwanto, S. Pd	Guru	S-1	PNS
3.	Ugik Widagdo, S. Pd	Guru	S-I	PNS
4.	Titia Anugrai, S.Pd.	Guru	S-I	PNS
5.	Kasiran,S.Pd. SD	Guru	S-I	PNS
6.	Budi Cahyono, S.Pd.	Guru	S1	PNS
7.	Lutia Eliyasari	Guru	S-I	GTT
8.	Erma Silfiana D, S.Pd.	Guru	S-I	GTT
9.	Wasito, S.Pd.I	Guru PAI	S-I	PNS
10.	Achnad Bayu Iskandar	Guru PJOK	S-1	GTT
11.	Senen	Penjaga SD	SLTA	PNS

### 7. Sarana dan Prasarana SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo**

No	Nama barang	Jumlah
1.	Bangku untuk 2 peserta didik	87
2.	Lemari Kelas	7
3.	Lemari Kantor	7
4.	Meja Kantor	12
5.	Kursi Kantor	15
6.	Meja dan kursi Guru Kelas	20
7.	Rak Buku	3
8.	Papan Tulis	6
9.	Rak Perpustakaan	3
10.	Mesin Ketik	1
11.	Alat/Kit IPA	2
12.	Kerangka Manusia (Model)	1
13.	Alat Peraga IPS	2
14.	Atlas	5
15.	Melodion	-
16.	Globe	2
17.	Gamelan	1
18.	Bola Volly	3
19.	Bola Takrow	-
20.	Alat Kasti	2
21.	Meja Pingpong	1
22.	Raket	4
23.	Tape Recorder	1
24.	Player CD	1
25.	Komputer	5



26.	LCD Proyektor	2
27.	Televisi	1

**Tabel 4.5**  
**Sarana Lain-lain SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo**

No	Nama barang	Jumlah
1	Keyboard	4
2	Papan Data Kantor	15
3	Data Dinding Kelas	6
4	Jam dinding	6
5	Telpon	1

Sumber: Dari buku inventaris kantor sekolah

## B. Penyajian Data

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di sekolah SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo adalah sebagai berikut:

### 1. Perumusan Strategi Pemanfaatan Literasi Digital Sebagai media Pembelajaran dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa di SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo

Perumusan strategi dalam pemanfaatan literasi digital di sekolah SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo sangat lah penting karena sebagai penunjang pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Edy sunarko selaku kepala sekolah di SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, yaitu:

“Perumusan strategi pemanfaatan literasi digital sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah, karena dengan adanya strategi

dalam pemanfaatan literasi digital pembelajaran dapat berjalan dengan mudah, cepat dan yang pasti menarik”<sup>1</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perumusan strategi pemanfaatan literasi digital dalam proses kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun dirumah sangat membantu siswa dalam pengembangan diri. Selain itu dapat memudahkan guru/tenaga pendidik dalam menyampaikan maateri pembelajaran, dapat membuat sebuah pembelajaran yang unik dan menarik dan dapat diterima oleh siswa dengan cepat.

Bapak Budi Cahyono, selaku guru wali murid kelas V menambahkan mengenai perumusan strategi pemanfaatan literasi digital yang dilakukannya, yaitu:

“Perumusan strategi pemanfaatan literasi digital yang saya lakukan adalah dengan cara pemetaan kepemilikan gadget pada siswa, lalu membentuk kelompok per dusun dan memilih salah satu siswa yang memiliki handphone sebagai moderator guna dapat membagikan informasi ke anggota kelompoknya. Metode yang saya gunakan adalah homevisit (kunjungan rumah) untuk mengambil tugas”<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut dapat peneliti diketahui bahwa terdapat kendala yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu dengan berbagai bentuk metode pembelajaran dalam pemanfaatan literasi digital guna dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

---

<sup>1</sup> 15 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Edy Sunarko, S. Pd.

<sup>2</sup> 13 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Budi Cahyono, S. Pd.

Ibu Warti selaku Wali Murid Kelas V juga menambahkan mengenai perumusan strategi dalam pemanfaatan literasi digital, yaitu:

“Perumusan strategi pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran anak dirumah melalui gadget, memberi izin menggunakannya ketika dibutuhkan misalkan: dapat tugas dari sekolah. Selain itu memberikan batas waktu penggunaan gadget seperti: main game, lihat video di youtube dll serta menjalin komunikasi dengan teman-temannya via whatsapp yang kurang penting”<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi pemanfaatan literasi digital tidak hanya di sekolah saja, namun dirumah strategi pemanfaatan literasi digital juga berlaku. Media dan teknologi digital yang tersedia tidak hanya gadget, melainkan ada akses internet dan televisi. Adanya sarana media dan teknologi digital diharapkan siswa dapat memanfaatkannya dengan baik.

Marvin, selaku siswa menambahkan pendapat mengenai perumusan strategi pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran, yaitu:

“Mengerjakan tugas dari sekolah biasanya menggunakan bantuan handphone, kadang menirukan sebuah pembelajaran dari youtube”<sup>4</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat ditelusuri bahwa perumusan strategi pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran mayoritas siswa menggunakan gadget. Berikut merupakan penerapan dalam pemanfaatan gadget:

---

<sup>3</sup> 12 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Wali Siswa SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Suwarti.

<sup>4</sup> 12 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Siswa Kelas VI SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Marvin Pranaya Muhammad Rivian.



- a. Whatshapp merupakan salah satu aplikasi yang digunakan sebagian besar siswa salah satunya adalah sebagian sarana untuk komunikasi dan sebagai pembelajaran dalam jaringan, sehingga dapat memenuhi segala bentuk tugas dari sekolah guna pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.
- b. Video Call merupakan panggilan video yang tujuannya dapat berkomunikasi melalui tatap muka secara langsung tanpa kehadirannya dengan penerima menggunakan gadget.
- c. Luring merupakan pembelajaran luar jaringan yang dilakukan dari pihak sekolah dalam mengatasi pendidikan siswa pada masa pandemic seperti saat ini.

## **2. Implementasi Pemanfaatan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran dalam membentuk Perilaku Belajar Siswa di SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo**

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi dalam pemanfaatan literasi digital di sekolah SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo sangat lah penting karena pemanfaatan literasi sangat dibutuhkan guna sebagai penunjang pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Edy sunarko selaku kepala sekolah SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo,

“Pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan, karena siswa perlu ditingkatkan keterampilannya, guru atau tenaga pendidik perlu ditingkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam proses pengajaran literasi digital. Salah satu strategi dalam pemanfaatan literasi digital disekolah yang sangat



ditekankan adalah pelatihan terkait penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah”.<sup>5</sup>

Pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa di era digital seperti saat ini, pembelajaran menggunakan media dan teknologi digital sangatlah dibutuhkan sehingga dianjurkan untuk dapat memiliki media dan teknologi digital tersebut.

Sedangkan menurut guru wali kelas V di SD Negeri 4 Kribet Jambon Ponorogo Bapak Budi Cahyono yaitu,

“Implementasi pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran baik daring maupun luring pada masa pandemic ini adalah menggunakan handphone dan computer/leptop. Karena sebagian besar siswa memiliki handphone. Sehingga proses pembelajaran via whatsapp dapat terlaksana dengan maksimal”<sup>6</sup>

Menurut salah satu wali siswa kelas V di SD Negeri 4 Kribet Jambon Ponorogo mengenai pemanfaatan literasi digital, Ibu Warti yaitu:

“Implementasi pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dirumah yaitu menyediakan handphone, supaya dapat membimbing dan membantu anak dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat menyesuaikan diri atau tidak ketinggalan di era digital saat ini”<sup>7</sup>

Pernyataan diatas merupakan bentuk orang tua dalam memanfaatkan media dan teknologi digital yang sangat dibutuhkan sebagai

<sup>5</sup> 15 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 4 Kribet Jambon Ponorogo, Edy Sunarko, S. Pd.

<sup>6</sup> 13 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SDN 4 Kribet Jambon Ponorogo, Budi Cahyono, S. Pd.

<sup>7</sup> 12 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Wali Siswa SDN 4 Kribet Jambon Ponorogo, Suwarti.

penunjang pembelajaran baik di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Marvin selaku siswa kelas V menambahkan mengenai implementasi pemanfaatan media dan teknologi digital, yaitu:

“Menyampaikan kepada orang tua bahwa dalam mengerjakan tugas sekolah baik daring maupun luring biasanya menggunakan bantuan handphone”<sup>8</sup>

Hasil wawancara penelitian tersebut peneliti telah menyelusuri bahwa implementasi pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di SDN 4 Kribet Jambon Ponorogo adalah:

a. Whatshapp

- 1) Pemberian tugas melalui Group WA sesuai kelasnya masing-masing
- 2) Pemberian pengumuman mengenai pelaksanaan pendidikan sekolah
- 3) Bentuk hasil tugas berupa foto atau video

b. Video Call

Merupakan panggilan video yang tujuannya dapat berkomunikasi melalui tatap muka secara langsung tanpa kehadirannya dengan penerima menggunakan gadget.

---

<sup>8</sup> 12 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Siswa Kelas VI SDN 4 Kribet Jambon Ponorogo, Marvin Pranaya Muhammad Rivian.

Contoh: pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan zoom video tentang materi yang akan diajarkan tanpa kehadiran guru di kelas. Terdapat metode lain yang digunakan guru yaitu:

c. Luring

- 1) Pengambilan materi ajar atau tugas ke sekolah pada jadwal yang sudah disesuaikan.

Melalui gadget dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dapat menagendakan kapan waktunya daring maupun luring, melalui memetaan kepemilikan gadget dapat membantu mereka yang belum memiliki gadget sendiri untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

- 2) Tugas berbentuk lembar jawaban

Proses pelaksanaan pembelajaran guru memberikan penjelasan singkat dan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. Memberikan jangka waktu seminggu dalam menyelesaikan tugas lalu dikumpulkan ke sekolah dengan tertib sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

### **3. Dampak Pemanfaatan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa di SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo**

Mengenai dampak dalam pemanfaatan literasi digital yang peneliti observasi di SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo sangat beranekaragam, sebagai penunjang pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa.



Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Edy sunarko selaku kepala sekolah SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, yaitu:

“Menurut saya dampak positif pemanfaatan literasi digital dalam membentuk perilaku belajar siswa salah satunya adalah anak lebih cepat menerima informasi, tersedianya sarana pengembangan diri melalui pendidikan, hiburan islami dan berkreasi serta tersedianya layanan kesehatan, berita terkini mengenai dunia dan pendidikan agama”<sup>9</sup>

Bapak Budi Cahyono selaku guru sekolah juga menambahkan mengenai dampak positif dalam pemanfaatan literasi digital, yaitu:

“Dampak positif dalam pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa adalah pembelajaran lebih menarik dan motivasi siswa lebih meningkat”<sup>10</sup>

Ibu Warti selaku wali murid juga menambahkan mengenai dampak positif pemanfaatan literasi digital tersebut, yaitu:

“Dampak positif yang saya lihat dalam pemanfaatan literasi digital adalah orang tua menjadi lebih tenang karena anaknya dapat berkomunikasi baik dengan keluarganya maupun teman-temannya, anak mampu menjalin pertemanan dengan baik, pemikiran anak menjadi kreatif dan banyak ide, dapat belajar dengan banyak hal baru dan anak senang meluangkan waktu untuk refreasing seperti bermain game dan menonton vidio”<sup>11</sup>

Marvin selaku siswa juga menambahkan dampak positif tersebut yaitu:

“Menurut saya dapat mempermudah untuk belajar, dapat pengetahuan lebih banyak lagi, senang punya handphone sendiri

<sup>9</sup> 15 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Edy Sunarko, S. Pd.

<sup>10</sup> 13 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Budi Cahyono, S. Pd.

<sup>11</sup> 12 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Wali Siswa SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Suwarti.



karena bisa melakukan banyak hal seperti: main game, nonton video dll”<sup>12</sup>

Selain dampak positif mengenai pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa terdapat dampak negatif, yaitu:

Menurut Bapak Edy Sunarko selaku Bapak Kepala Sekolah mengenai dampak negatif pemanfaatan literasi digital dalam membentuk perilaku belajar siswa adalah:

“Dampak negatif dari pemanfaatan literasi digital dalam membentuk perilaku belajar siswa adalah anak menjadi kecanduan menggunakan handphone, bisa mengakses tontonan yang sebenarnya belum layak ditonton, emosi anak jadi tidak stabil dan daya tangkap siswa kurang baik serta anak banyak meluangkan waktu untuk menggunakan handphone daripada belajar”<sup>13</sup>

Bapak Budi Cahyono selaku guru wali kelas V menambahkan mengenai hal tersebut, yaitu:

“Dampak negatif pemanfaatan literasi digital dalam membentuk perilaku belajar siswa di sekolah adalah interaksi social siswa berkurang karena kecenderungan siswa tergantung pada alat, literasi manual atau pada buku akan semakin berkurang dan adanya kesulitan dalam membentuk perilaku islami siswa karena jarang tatap muka”<sup>14</sup>

Ibu Warti selaku Wali Murid juga menambahkan mengenai dampak negatif pemanfaatan literasi digital, yaitu:

---

<sup>12</sup> 12 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Siswa Kelas VI SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Marvin Pranaya Muhammad Rivian.

<sup>13</sup> 15 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Edy Sunarko, S. Pd.

<sup>14</sup> 13 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Budi Cahyono, S. Pd.

“Dampak negatif dari pemanfaatan literasi digital dalam membentuk perilaku anak yang saya lihat adalah anak menjadi malas, mudah emosi, sering lupa apa yang menjadi kewajibannya seperti: makan, mandi, shalat, mengaji, mengerjakan tugas, jarang bermain bareng temnnya dll”<sup>15</sup>

Warvin selaku siswa SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo juga menambahkan, yaitu:

“Dampak negative yang saya rasakan setelah menggunakan handphone adalah sering lupa waktu seperti: waktunya makan, waktunya belajar, waktunya shalat dan waktunya mandi. Kadang merasa pusing, mata menjadi merah, jadi malas mengerjakan sesuatu”<sup>16</sup>

Hasil wawancara penelitian tersebut peneliti telah menelusuri bahwa dalam pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa adalah:

a. Dampak Positif

- 1) Sarana pembelajaran efektif dan pengembangan keterampilan teknis
- 2) Sarana bersosialisasi dengan teman secara online
- 3) Pembelajaran lebih menarik
- 4) Motivasi siswa lebih meningkat
- 5) Sebagai sarana komunikasi yang paling mudah
- 6) Memperbanyak pertemanan sebanyak-banyaknya karena tidak dibatasi oleh luas wilayah

<sup>15</sup> 12 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Wali Siswa SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Suwarti.

<sup>16</sup> 12 Juli 2021, Pkl 08.30-09.30 WIB, Wawancara dengan Siswa Kelas VI SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo, Marvin Pranaya Muhammad Rivian.

- 7) Sebagai sarana pengembangan bakat yang terpendam
- 8) Banyak anak-anak berprestasi yang sebabkan media digital

b. Dampak Negatif

- 1) Dapat membuat anak-anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain karena adanya situs jejaring social
- 2) Semua konten bisa diakses baik oleh anak mau pun remaja, yang bisa berakibat pada akses yang tidak layak bagi anak
- 3) Kekerasan/kriminalitas
- 4) Kurang memanfaatkan waktu dengan baik
- 5) Kecanduaan menggunakan media digital

**C. Analisis Data**

Dalam proses penelitian peneliti menyelusuri tentang teori-teori yang sudah ditemukannya oleh para ahli terdahulu maka ditemukannya beberapa hal yang sekiranya sesuai dengan kenyataan lapangan penelitian, akan tetapi tidak dapat dihindari juga kenyataan lapangan dan teori tersebut.

**1. Strategi Pemanfaatan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa di SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo.**

Menurut Steve Wheeler (2012:16) mengemukakan bahwa terdapat 9 elemen penting yang harus dikuasai mengenai pemanfaatan media dan teknologi digital tentang informasi dan komunikasi, yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 17 Nomor 1, April 2019, halaman 51-59.



- a. Keterampilan dalam menggunakan berbagai layanan jaringan social
- b. Kemampuan dalam menggunakan berbagai platform digital
- c. Kemampuan dalam menjaga dan mengelola privasi data digital
- d. Kemampuan dalam menggunakan identitas yang tepat
- e. Kemampuan dalam membuat konten yang sesuai
- f. Kemampuan dalam mengatur dan berbagi konten yang sesuai
- g. Kemampuan dalam menggunakan/ menggabungkan sebuah konten yang sudah ada guna dapat menghasilkan sebuah konten baru yang unik dan kreatif
- h. Kemampuan dalam menyaring dan memilih konten yang tepat sesuai dengan kebutuhan
- i. Kemampuan dalam membagikan sebuah konten pribadi dengan tepat

Masa pandemi seperti saat ini, terdapat kendala dalam proses pembelajaran di kelas sehingga penerapan literasi digital sangat dianjurkan karena sebagai penunjang pembelajaran tetap terlaksanakan walaupun keadaan dianjurkan untuk belajar dirumahnya masing-masing.

Salah satu upaya yang dilakukan guru atau tenaga pendidik dengan cara homevisit (kunjungan rumah) merupakan metode yang tepat dalam mengatasi kendala yang terjadi, guna dapat terlaksanakan pembelajaran dengan maksimal.

Homevisit (kunjungan rumah) merupakan metode alternative yang menjadi pilihan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara guru atau tenaga pendidik berkunjung ke rumah salah satu siswa yang



tempat tinggal nya berdekatan. Guru atau tenaga pendidik memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran terlebih dahulu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengambil atau memberi tugas sebagai bukti hasil belajar.

## **2. Implementasi Pemanfaatan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran dalam membentuk Perilaku Belajar Siswa di Sekolah SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo.**

Menurut Douglas A.J. Belshaw ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>

- a. Kultural adalah pemahaman ragam konteks pengguna media dan teknologi digital
- b. Kognitif adalah daya pikir siswa dalam memahami sebuah konten
- c. Konstruktif adalah rekaan cipta sesuatu yang ahli dan aktual
- d. Komunikatif adalah memahami kinerja jejaring dan komunikasi yang menggunakan media dan teknologi digital
- e. Bertanggungjawab sebagai kepercayaan diri
- f. Kreatif adalah menciptakan hal-hal baru
- g. Kritis adalah sikap siswa yang dilakukan dalam menyikapi sebuah video
- h. Bertanggung jawab secara menyeluruh.

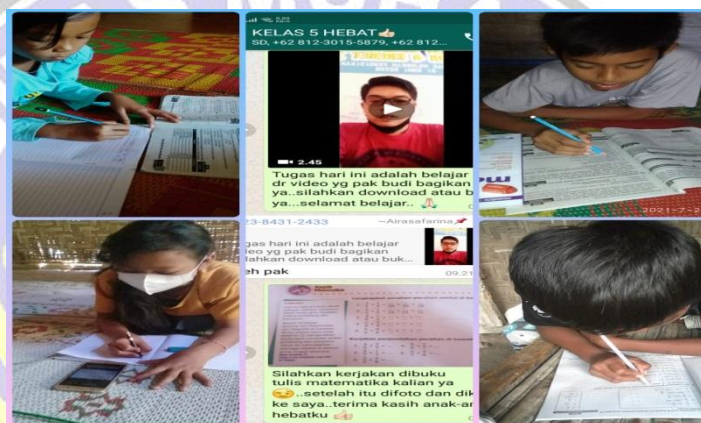
Adanya kerjasama antara guru wali kelas dengan wali siswa mengenai pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam

---

<sup>18</sup>Didik Suhardi, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 7.

membentuk perilaku belajar siswa sangat penting, dengan tujuan supaya siswa dapat berperilaku yang baik dan dapat mengaplikasikan media dan teknologi digital dengan baik pula.

Berikut merupakan salah satu implementasi yang digunakan guru dalam pemanfaatan media dan teknologi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa yaitu menggunakan gadget melalui aplikasi whatsapp seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Pembelajaran (Daring) SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo

### 3. Dampak Pemanfaatan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa di SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo.

Dalam pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa terdapat dampak yang mempengaruhinya, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Berikut merupakan dampak pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar Siswa di SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo:

a. Dampak Positif

- 1) Sarana pembelajaran efektif dan pengembangan keterampilan teknis
- 2) Sarana bersosialisasi dengan teman secara online seperti: menjalin komunikasi dengan memanfaatkan handphone secara mayoritas melalui aplikasi whatsapp dengan bentuk telfon, video call, audio maupun chattingan.
- 3) Pembelajaran lebih unik dan menarik sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.
- 4) Motivasi siswa lebih meningkat seperti: siswa menjadi antusias, senang dan tidak terasa pembelajaran akan berakhir.
- 5) Sebagai sarana komunikasi yang mudah dan cepat.
- 6) Memperluas pertemanan seluas-luasnya karena tidak dibatasi oleh luas wilayah
- 7) Sebagai sarana pengembangan bakat yang terpendam seperti: siswa melatih diri dengan cara menirukan video di you tube sebagai referensinya.
- 8) Banyak anak-anak berprestasi yang didukung oleh media dan teknologi digital.

b. Dampak Negatif

- 1) Dapat membuat anak-anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain karena adanya situs jejaring social seperti: menjadi kurang peka, mengabaikan hal-hal kecil, kurang



responsive, tidak pernah mau membantu orang lain baik anggota keluarga, anggota sekolah maupun anggota masyarakat.

- 2) Semua konten bisa diakses baik oleh anak mau pun remaja, yang bisa berakibat pada akses yang tidak layak bagi siswa seperti: konten berbahaya atau pornografi.
- 3) Kekerasan/kriminalitas yang sering dilakukan siswa baik di rumah maupun di sekolah seperti: pembunuhan, pertengkaran, pilih kasih, suka mengolok-olok, menghina dan mencela.
- 4) Lupa waktu, sehingga sering meninggalkan apa yang menjadi kewajibannya seperti: ibadah, makan dan minum, mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah dll.
- 5) Kecanduaan menggunakan media digital dapat menimbulkan penyakit yang mengintai seperti: meningkatkan kecemasan, terlalu lama menggunakan handphone leher menjadi sakit, dapat menyebabkan kerusakan pada mata, kurang tidur, malas bergerak, merasakan mual dan pusing, hilangnya waktu bermain diluar, memutus jalinan silaturahmi dengan orang terdekat dan waktu belajar juga terganggu.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dengan adanya pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo. Dampak tersebut adalah dampak positif dan dampak negative.

Sebagai pembimbing dan pembina dalam membentuk perilaku belajar siswa baik disekolah maupun dirumah, siswa memanfaatkan literasi digital seperti media dan teknologi digital sangat dibutuhkan pantauan dan himbaun baik dari orang tua maupun guru atau tenaga pendidik.

Analisis data tersebut merupakan dampak positif dan dampak negatif dari pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa.

